

AGAINTS CRISIS MELALUI ENTREPRENEURSHIP

Hesti Respatiningsih
STIE Rajawali Purworejo

Abstract

One of the effort which is done by our nation to against the crisis is entrepreneurship. It will take a role in creating the entrepreneur who has a competence to assist himself/herself to overcome his/her life in any conditions and afford to help the other person or society by giving employments, educating the social to be more innovative and creative in order to get product/service which is necessary for the society, and creating the social capital which are understanding each other, trusty and raising of cooperative attitude.

Keywords: *againts crisis, entrepreneurship, entrepreneur*

PENDAHULUAN

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak tahun 1998 menyebabkan banyak perusahaan gulung tikar, lapangan pekerjaan semakin sempit sehingga angka pengangguran di Indonesia masih relatif tinggi. Pada awal tahun 2006 ini tercatat jumlah pengangguran terbuka di Indonesia sebanyak 11,10 juta orang. Pengamat ekonomi Universitas Indonesia M.Chatib Basri mengatakan, upaya mendorong pertumbuhan ekonomi yang dilakukan pemerintah hanya berhasil menyerap tenaga kerja baru. Peme-

rintah masih belum mendorong pertumbuhan ekonomi yang mampu memperkerjakan pengangguran lama. Pengangguran masih merupakan masalah serius yang dihadapi bangsa ini, apalagi industri padat karya masih terpuruk

Untuk mengatasi krisis dengan menciptakan lapangan pekerjaan dalam jumlah besar diperlukan pertumbuhan ekonomi yang jauh lebih tinggi. Sementara sektor usaha yang diharapkan menyerap banyak tenaga kerja masih terpuruk. Industri yang

seharusnya bisa tumbuh di atas 15 persen, hanya tumbuh 14,65 persen.

Pada saat kita membaca halaman bisnis di surat kabar atau membalik-balik majalah bisnis, kita selalu menemukan berita tentang perusahaan-perusahaan besar yang mendominasi halaman-halaman tersebut. Hal ini menimbulkan kesan, perusahaan-perusahaan besar-lah yang memegang peranan besar dalam penciptaan nilai ekonomi dan lapangan kerja. Namun bila kita tilik ekonomi negara-negara yang sudah maju dan mapan, justru bisnis skala menengah ke bawah yang memberi sumbangan terbesar secara ekonomis dan penciptaan lapangan kerja. Negara-negara yang memiliki perusahaan kecil menengah yang kuat seperti Amerika Serikat dan Taiwan relatif lebih kuat dalam menghadapi badai krisis ekonomi. Di Amerika serikat dari sebanyak 25 juta bisnis yang ada, sekitar 99 persennya dapat dianggap sebagai usaha kecil (*small business*). Perusahaan kecil tersebut

mampu menyerap 51 persen tenaga kerja nasional.

Badai krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia bisa dilawan dengan mengoptimalkan peran industri kecil dan menengah bahkan koperasi yang notabene berbasiskan ekonomi kerakyatan yang dapat membuka lapangan kerja dan melakukan *social change*. Industri tersebut akan berhasil tumbuh dengan *entrepreneurship*.

PEMBAHASAN

Entrepreneurship

Entrepreneurship adalah semangat, sikap dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang baik atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Sedangkan *entrepreneur* adalah orang yang mempunyai

kemampuan melihat dan menilai kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dan tindakan yang tepat dalam memastikan kesuksesan.

Thomas W. Zimmerer dan Norman M. Scarborough mendefinisikan *entrepreneur* sebagai orang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil resiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya yang diperlukan untuk mendirikaninya. (2005: 4)

Jadi *entrepreneurship* adalah sebuah keterampilan yang bisa dipelajari, tidak bersifat genetis. Setiap orang tanpa memandang jenis kelamin, warna kulit, kebangsaan, atau karakteristik apapun bisa memiliki kemampuan *entrepreneurship*. Orang yang memiliki kemampuan *entrepreneurship* disebut *entrepreneur*. Menjadi seorang *entrepreneur* hanya butuh niat dan

kemauan untuk terus belajar agar bisa melihat dan menilai kesempatan sehingga suatu saat kesempatan tersebut akan mendatangkan manfaat bagi diri sendiri, dan masyarakat.

Manfaat *Entrepreneurship*

Manfaat dalam *entrepreneurship*, antara lain:

1. Peluang untuk memperoleh keuntungan.

Bagi seorang wirausahawan, keuntungan dari usaha merupakan faktor motivasi yang penting untuk mendirikan perusahaan, mempertahankan nilai perusahaan, bahkan untuk kelangsungan usaha itu sendiri. Hasil finansial dari usaha ini harus dapat mengganti kerugian waktu (ekuivalen dengan upah) dan dana (ekuivalen dengan tingkat bunga sebenarnya) dapat direalisasikan. Selanjutnya hasil finansial ini diharapkan mampu memberikan imbalan yang pantas bagi resiko dan inisiatif

yang telah diambil atau deviden) sebelum keuntungan /laba yang dalam mengoperasikan usaha dan harus dapat menggantikan kerugian uang dan waktu yang mereka investasikan. Bahkan kebanyakan wirausahawan mampu menjadi seorang jutawan, karena bisnis mereka memberikan peluang yang tanpa batas untuk meraih keuntungan.

2. Peluang memperoleh imbalan berupa kebebasan

Kebebasan merupakan manfaat lain yang bisa diperoleh seorang wirausahawan. Kebanyakan wirausahawan ingin mencoba meraih apa yang dia inginkan, dan bebas melakukan kegiatan yang disukainya tanpa diatur oleh orang lain. Dengan membuka usaha sendiri mereka bebas berkreasi, menentukan langkah, mengambil keputusan dan bertanggung jawab terhadap usaha yang mereka kelola tanpa merasa terkekang oleh aturan orang lain, melakukan banyak

perubahan karena melihat ada peluang, menggali potensi sepenuhnya tanpa ada batas. Wirausaha sebagai alat untuk pernyataan dan aktualisasi diri, dan kemudian mengambil imbalan dari apa yang telah mereka lakukan. Menjadi bos di perusahaan sendiri merupakan salah satu hal yang menarik.

3. Peluang untuk memperoleh imbalan berupa kepuasan menjalani hidup.

Wirausaha bisa menyatakan kepuasan yang mereka dapatkan dalam menjalankan bisnisnya. Pekerjaan yang mereka lakukan adalah keceriaan, kesenangan dan hoby yang tersalurkan dengan bebas. Kece-riaan, dan kesenangan mereka merefleksikan pemenuhan kerja pribadi pemilik pada barang dan jasa perusahaan. Contohnya, kesenangan seseorang akan fashion akan tersalurkan jika dia diajak bicara mengenai hal-hal yang berhubungan dengan

fashion, menghadiri peragaan busana, atau jika tiba-tiba dia dipercaya untuk membuat desain baju untuk orang lain. Menjadi wirausaha akan membantunya meraih kesenangan untuk terlibat seutuhnya pada apa yang dia inginkan. Para wirausahawan mampu membuat kegemaran /kesenangan menjadi pekerjaan, dan mereka senang melakukannya sebab mereka tertarik dan menyukai pekerjaan itu. Perasaan tersebut muncul karena usaha mereka berhasil dan mendapat penghargaan, misalnya dalam bentuk pujian atau kekaguman, dari orang lain atas pencapaian tersebut.

4. Peluang untuk menolong orang lain dan berperan dalam masyarakat.

Menjadi wirausaha dan memiliki perusahaan sendiri akan membuka kesempatan kerja bagi orang lain. Usaha tersebut selain memberikan peluang untuk memperoleh

imbalan finansial, kebebasan, dan kepuasan menjalani hidup bagi wirausahawan, tapi juga mampu membuka kesempatan menolong orang lain untuk mendapatkan apa yang mereka butuhkan. Kesepakatan bisnis berdasarkan kepercayaan dan saling menghormati adalah ciri perusahaan kecil. Peran penting yang dimainkan dalam sistem bisnis di lingkungan setempat dan kesadaran bahwa kerja memiliki dampak nyata dalam melancarkan fungsi ekonomi nasional merupakan imbalan lain yang diterima seorang wirausahawan.

Tantangan *Entrepreneurship*

Meskipun banyak hal yang menyenangkan dan imbalan yang pantas akan diterima seseorang yang memiliki kemampuan *entrepreneurship*, tapi dalam memulai dan mengoperasikan bisnis ada juga tantangan yang harus dihadapi, antara lain:

1. Pendapatan yang tidak pasti

Membuka dan menjalankan usaha tidak selalu memberi jaminan akan selalu menghasilkan hasil finansial/uang yang cukup untuk hidup. Beberapa usahawan justru mengalami kesulitan untuk memperoleh pendapatan yang cukup untuk hidup layak dan dana yang cukup untuk operasional usaha. Pada awal usaha, wirausahawan sering menghadapi masalah dalam melunasi kewajiban keuangannya, sedangkan pendapatan yang tetap, dari pihak tempatnya bekerja sudah tidak ada lagi. Ketidak pastian pendapatan inilah yang harus dipersiapkan secara mental untuk terjun ke dunia usaha.

2. Resiko kehilangan seluruh investasi

Tingginya kegagalan bisnis kecil relatif tinggi. Menurut penelitian, "35% dari perusahaan baru gagal dalam waktu dua tahun dan 54% tutup dalam

waktu empat tahun. Setelah enam tahun, 64% perusahaan baru akan gulung tikar. Penelitian ini juga memperlihatkan ketika sebuah perusahaan mencitakan setidaknya satu pekerjaan di awal-awal tahun, kemungkinan kegagalan setelah enam tahun merosot menjadi 35%." (Zimmerer & Scarborough, 2005).

Oleh karena itu, sebelum seseorang memutuskan untuk memasuki dunia usaha perlu kiranya mempersiapkan secara psikologis mampu/tidaknya menghadapi resiko kehilangan investasi dan kegagalan usahanya.

3. Menyita banyak waktu dan kerja keras

Memulai usaha perlu kerja keras dan waktu yang lama bahkan para wirausahawan sering kali tidak mempunyai jadwal yang pasti. Enam sampai tujuh jam kerja tanpa uang lembur dan tanpa libur sama

sekali merupakan hal yang biasa. Hal ini disadari dan perlu persiapan stamina yang bagus karena apabila bisnis tutup, pendapatan tidak masuk dan pelanggan akan pergi ke tempat lain.

4. Ketegangan mental yang tinggi.

Memulai dan mengelola usaha dapat menjadi pengalaman yang berharga, tetapi juga dapat menimbulkan ketegangan mental yang tinggi. Wirausahawan sering menanamkan modal besar dalam perusahaannya di luar keamanan dan kemampuan keuangannya, serta sering mengabaikan segala sesuatu yang mereka miliki untuk usahanya. Kegagalan sering berarti kehancuran keuangan, yang berakibat menciptakan tingkat ketegangan dan kekhawatiran yang tinggi. Para wirausahawan akan menanggung semuanya sendiri karena mereka tidak bisa mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab ini kepada

orang lain walaupun karyawan mereka mampu melakukannya.

5. Tanggung jawab penuh dan keputusan

Memang enak menjadi bos di usaha sendiri, tetapi banyak wirausahawan menyadari bahwa mereka harus mengambil keputusan mengenai berbagai hal yang kadang mereka tidak kuasai. Tetapi walaupun demikian, mereka tetap harus melakukannya karena keputusan yang mereka ambil adalah penyebab keberhasilan atau kegagalan yang akan berdampak pada orang lain.

Sepanjang usahanya untuk membangun perusahaan yang berhasil, menjadi seorang yang memiliki kemampuan *entrepreneurship* akan selalu menghadapi berbagai macam hambatan, bahkan beberapa diantaranya sulit diatasi. Dalam menghadapi kesulitan seperti ini, keputusan dan kekecewaan menjadi emosi yang biasa dirasakan Mereka akan mampu menghadapi

masa-masa sulit tersebut dengan bekerja keras dan memiliki simpanan optimis yang banyak.

Manfaat adanya para wirausaha (*entrepreneur*) di lingkungan kita :

1. Berusaha memberi bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial, sesuai dengan kemampuannya.
2. Menjadi contoh bagi anggota masyarakat sebagai pribadi unggul yang patut diteladani.
3. Memberi contoh bagaimana harus bekerja keras, tekun.
4. Menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran.
5. Sebagai generator pembangunan lingkungan, pribadi, distribute, pemeliharaan lingkungan dan kesejahteraan.
6. Berusaha mendidik para kerawannya menjadi orang yang mandiri, disiplin, tekun dan jujur dalam menghadapi pekerjaan.

7. Berusaha mendidik masyarakat agar hidup secara efisien, tidak berfoya-foya dan tidak boros.

Bagaimana jika tidak ada orang yang memiliki kemampuan *entrepreneurship*? Ketiadaan peranan *entrepreneurship* akan menyebabkan hambatan yang berarti bagi kemajuan ekonomi pada bangsa yang bersangkutan. Dalam sejarah ekonomi negara-negara maju, kehadiran pertama kali kaum wirausahawan terlihat dari keberadaannya. Misalnya, kaum wirausahawan Jepang pada masa Restorasi Meiji, kaum Persi di timur Tengah, wirausahawan yang disemangati etika Protestan Barat, atau gelombang usahawan Cina di Hongkong dan Taiwan. Gejala-gejala kehadiran para wirausahawan ini selaras dengan proses perubahan sosial atau menjadi bentuk resolusi tersembunyi pada bangsa tersebut. Akan tetapi, kehadirannya kemudian terlihat nyata pada peningkatan pendapatan nasional, dinamika ekonomi secara keseluruhan, dan

proses modernisasi ekonomi yang tidak berhenti.

Bagaimana Memiliki Kemampuan Entrepreneurship

Sebuah ciri *entrepreneur* yang penting adalah bahwa anda akan menawarkan sesuatu yang berguna bagi orang lain. Semakin besar kebutuhan orang akan produk atau jasa anda, semakin besar imbalan anda. Jika anda bekerja untuk meningkatkan tingkat hidup orang lain dan memperbaiki kehidupan mereka, anda akan melayani kebutuhan-kebutuhan masyarakat. Inilah makna menjadi seorang wirausaha.

Para *entrepreneur* harus meluangkan sebagian besar waktunya untuk merencanakan kegiatan-kegiatan usahanya. Mereka perlu mengelola waktunya dengan efektif dan kuncinya dalam penggunaan waktu tersebut terletak dalam manajemen usahanya yang lebih baik. Selanjutnya para *entrepreneur* harus memiliki pan-

dangan hidup yang sehat. Mereka itu merupakan individu-individu yang matang dalam mengembangkan suatu cara menilai pengalaman-pengalamannya.

Untuk menjadi seseorang yang memiliki kemampuan *entrepreneurship*, harus mempunyai karakteristik sebagai berikut: (Meredith, 2000)

1. Dream

Seorang wirausaha mempunyai visi bagaimana keinginannya terhadap masa depan pribadi dan bisnisnya dan yang paling penting adalah dia mempunyai kemampuan untuk mewujudkan impiannya tersebut.

2. Decisiveness

Seorang wirausaha adalah orang yang tidak bekerja lambat. Mereka membuat keputusan secara cepat dengan penuh perhitungan. Kecepatan dan ketepatan dalam mengambil keputusan adalah merupakan faktor kunci dalam kesuksesan bisnisnya.

3. *Doers*

Seorang wirausaha setelah mengambil keputusan langsung ditindaklanjuti. Mereka melaksanakan kegiatannya secepat mungkin yang dia sanggup, tidak menunda-nunda kesempatan yang dapat dimanfaatkan.

4. *Determination*

Seorang wirausaha melaksanakan kegiatannya dengan penuh perhatian. Rasa tanggung jawabnya tinggi dan tidak mau menyerah, walaupun dihadapkan pada halangan atau rintangan yang tidak mungkin diatasi.

5. *Dedication*

Dedikasi seorang wirausaha terhadap bisnisnya sangat tinggi. Semua perhatian dan kegiatannya dipusatkan semata-mata untuk kegiatan bisnisnya.

6. *Devotion*

Seorang wirausaha mencintai pekerjaan bisnisnya, pekerjaan dan produk yang dihasilkannya. Hal ini yang mendorong untuk mencapai keberhasilan yang

sangat efektif untuk menjual produk yang ditawarkannya.

7. *Details*

Seorang wirausaha sangat memperhatikan faktor-faktor kritis secara rinci. Tidak mau mengabaikan faktor-faktor kecil tertentu yang dapat menghambat kegiatan usahanya.

8. *Destiny*

Seorang wirausaha bertanggung jawab terhadap nasib dan tujuan yang hendak dicapainya.

9. *Distribute*

Seorang wirausaha bersedia mendistribusikan kepemilikan bisnisnya terhadap orang-orang kepercayaan. Orang-orang kepercayaan ini adalah orang-orang yang kritis dan mau diajak untuk mencapai sukses dalam bidang bisnis.

Sedangkan untuk menjadi seorang *entrepreneur* yang baik dan sukses syaratnya sebagai berikut:

1. memiliki pendidikan formal dan kreatif,

2. memiliki semangat tinggi, berani dan bertanggung jawab, terampil, berpikir positif, ulet dalam arti: analisa harus tepat, sistematis dan metodologis,
3. berwatak baik,
4. mampu mengorganisasi sendiri,
5. mampu bergaul dan bersifat luwes,
6. mengutamakan keberhasilan, dan
7. tidak konsumtif dan boros.

Syarat di atas harus terpenuhi karena merekalah yang bisa diharapkan negara ini menjadi kekuatan utama untuk melawan krisis.

Melawan Krisis Melalui Entrepreneurship

Krisis ekonomi berkepanjangan yang terjadi di Indonesia sebenarnya menjadi tugas kita bersama untuk mencari solusi yang tepat. Krisis telah menempatkan kita pada kondisi ketidakpastian dan kesulitan. Namun sebenarnya, krisis sering membuat kita mengeluarkan

kemampuan terbaik yang ada dalam diri kita, membuat kita menjadi berpikir kreatif dan inovatif mencari dan memulai suatu usaha. Krisis bisa kita lawan dengan cara membuka mata, introspeksi dan lihatlah sekeliling kita dengan obyektif maka kesempatan akan ada di depan mata.

Kesempatan kadang hanya bisa terlihat saat seseorang sedang menghadapi krisis jika seseorang tidak terlalu sibuk berkeluh kesah tetapi justru mampu melihat secara obyektif ke sekelilingnya. Jika Anda seorang pegawai yang di PHK akibat perampangan perusahaan atau karena kebangkrutan perusahaan, krisis yang Anda alami akan terjadi karena Anda kehilangan pekerjaan. Tapi coba Anda berpikir, mungkin sebenarnya Anda justru mempunyai peluang yang terselubung. Anda mungkin akan mendapat pekerjaan yang lebih baik atau Anda justru akan mendapatkan peluang untuk menjadi bos bagi usaha Anda sendiri dan memiliki kesempatan untuk

memberi pekerjaan pada teman-teman Anda yang di PHK. Sama halnya bagi seorang sarjana yang mengalami krisis karena tidak juga mendapatkan pekerjaan seperti apa yang diharapkan. Jangan berputus asa tapi cobalah raih kesempatan lain. Ilmu yang didapat, status sarjana yang diraih jadikan kekuatan untuk meraih kesempatan emas menciptakan lapangan pekerjaan bagi diri sendiri dan bagi orang lain. Karena sebenarnya sebagai sarjana, seseorang telah dibekali ilmu yang cukup dan memiliki kemampuan lebih untuk berpikir kreatif dan inovatif.

Melawan krisis ekonomi saat ini dan menghadapi era globalisasi di masa mendatang, *entrepreneurship* akan menjadi kekuatan utama yang membentuk perekonomian global. *Entrepreneurship* akan menciptakan manusia-manusia wirausaha (*entrepreneur*) yang memiliki motivasi yang besar untuk maju berprestasi. Dalam kondisi dan situasi apapun para

entrepreneur ini dapat menolong dirinya sendiri untuk mengatasi permasalahan hidup dan dengan kemampuannya melihat peluang, mereka akan mampu memenuhi setiap kebutuhan hidupnya. Di samping itu, para *entrepreneur* mampu mengatasi kemiskinan, baik itu kemiskinan lahir maupun kemiskinan batin tanpa menunggu bantuan orang lain apalagi pemerintah. Setiap usahanya adalah untuk memajukan kehidupan diri sendiri dan orang lain.

Kemampuan *entrepreneurship* bisa dimiliki setiap orang dengan syarat orang tersebut memiliki kemauan, ketekunan, dan keuletan belajar dan berlatih. Disinilah letak pentingnya pendidikan *entrepreneurship* di sekolah, di rumah dan di masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi mendatang terletak di tangan para *entrepreneur* yaitu orang-orang yang berkomitmen meraih sukses melalui produk dan jasa inovatif Di

samping itu para *entrepreneur* bisa diandalkan untuk melawan krisis dan memajukan negara ini di masa mendatang. Para *entrepreneur* dengan kemampuan *entrepreneurship*nya akan memperlihatkan hasrat mereka untuk menanggung risiko yang terkait dengan bisnis baru. Mereka akan menjadi pemimpin, dan akan terus menjadi pemimpin revolusi ekonomi dengan cara:

1. menyediakan lapangan pekerjaan bagi orang-orang menganggur dalam jangka waktu lama, sehingga dapat mengurangi pengangguran.
2. mendidik masyarakat untuk melakukan inovasi dan kreasi baru terhadap produksi barang ataupun jasa yang dibutuhkan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan standar kehidupannya.
3. menciptakan modal sosial berupa saling pengertian (*shared value*), kepercayaan (*trust*), dan budaya kerjasama (*a culture of cooperation*). Sehingga masya-

rakat terdidik untuk berperilaku mandiri, disiplin, jujur, selalu memberi bantuan pada orang lain sesuai dengan kemampuan, dan mampu hidup secara efisien.

PENUTUP

Melawan krisis (*againts crisis*) dapat dilakukan dengan cara berpikir kreatif dan inovatif mencari dan memulai suatu usaha. Kemampuan *entrepreneurship* bisa bermanfaat untuk melawan krisis karena menjanjikan keberhasilan, kepuasan, dan posisi tertentu dalam hidup, sekaligus bisa menolong orang lain dengan menyediakan lapangan pekerjaan. Seseorang yang memiliki kemampuan *entrepreneurship* adalah seorang yang mampu melihat ke depan, yaitu berfikir dengan penuh perhitungan, mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan pemecahannya.

Penulis berharap bahwa siapapun Anda yang membaca tulisan ini akan bergabung dalam

revolusi ekonomi ini untuk mewujudkan perubahan positif yang berkesinambungan dengan masyarakatkan *entrepreneurship* sehingga negara ini dapat keluar dari krisis yang berkepanjangan.

REFERENSI

- Justin G.Longenecker, Carlos W Moore dan J.William Petty, 2001, *Kewirausahaan (Manajemen Usaha Kecil)*, Buku I, Jakarta: Salemba Empat.
- Manurung Haymans Adler, 2005, *Bisnis UKM (Usaha Kecil Menengah)*, Jakarta: Penerbit Kompas.
- McClure Paul F, 2001, *Panduan Bagi Wirausaha Baru, Mengantar Usaha Anda Menuju Kesuksesan Bisnis*, Jakarta: PT Prehanllindo.
- Meredith Geoffry G., et al., 2000, *Kewirausahaan Teori dan Praktek*, Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo.
- W.Zimmerer Thomas & M.Scarborough Norman, 2005, *Pengantar Kewirausahaan dan Manajemen bisnis kecil*, Jakarta: PT Penebar Swadaya.